



Implementasi Program Pendidikan Parenting pada Masa Pandemi Covid-19

Kholilatul Umiyah¹, Tomas Iriyanto², Wuri Astuti³

¹Universitas Negeri Malang-Jalan Semarang 5, Malang 65145

E-mail: kholilatul.umiyah.1701536@students.um.ac.id 089527260552, tomas.iriyanto.fip@um.ac.id,
wuri.astuti.fip@um.ac.id

Articel Recieved: 29-06-2022

Article Processed: 23-12-2022

Article Accepted: 22-03-2022

Article Published: 24-03-2023

Abstract

Learning from home during the Covid-19 pandemic, many parents had difficulty accompanying their children in studying. It is not easy for schools to gather and provide guidance to parents because it creates crowds. Various collaborations with parents are sought so that children continue to learn optimally. During the Covid-19 pandemic, Aisyiyah Bustanul Athfal 26 Malang Kindergarten implemented an online parenting education program. Research during the Covid-19 pandemic at Kindergarten ABA 26 Malang aims to describe (a) a general description of the implementation of activities, (b) supporting factors for activities, (c) factors inhibiting activities, (d) results of implementing activities for parents and children. This research uses a descriptive qualitative research design. Data collection methods: observation, interviews, and documentation. Informants for this research: school principals, teachers and parents. The research results show that during the Covid-19 pandemic, the parenting education program at Kindergarten ABA 26 Malang was: providing a platform for offline and online parent consultations, parenting education seminars via the zoom meeting application and YouTube live streaming with expert speakers, involving parents at home at the peak theme. The stages of the parenting education program with resource persons are: preparation, implementation and evaluation stages.

Keywords: *Implementation; Covid-19 Pandemic; Parenting Education Program*

Abstrak

Belajar Dari Rumah (BDR) pada masa pandemi covid-19 yang terjadi, banyak orang tua kesulitan mendampingi anak belajar. Sekolah tidak mudah mengumpulkan dan memberi pengarahan orang tua sebab menimbulkan kerumunan. Berbagai kerjasama dengan orang tua diupayakan agar anak tetap belajar optimal. Pada masa pandemi covid-19 TK Aisyiyah Bustanul Athfal 26 Malang melaksanakan program pendidikan parenting secara daring. Penelitian pada masa pandemi covid-19 di TK ABA 26 Malang bertujuan mendeskripsikan (a) gambaran umum pelaksanaan kegiatan, (b) faktor pendukung kegiatan, (c) faktor penghambat kegiatan, (d) hasil pelaksanaan kegiatan bagi orang tua terhadap anak. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengumpul datanya: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian ini: kepala sekolah, guru, dan orang tua. Hasil penelitian bahwa pada masa pandemi covid-19 program pendidikan parenting TK ABA 26 Malang yaitu: menyediakan wadah konsultasi orang tua secara offline dan online, seminar pendidikan parenting melalui aplikasi zoom meeting dan live streaming youtube bersama narasumber ahli, pelibatan orang tua di rumah pada puncak tema. Tahapan program pendidikan parenting bersama narasumber yaitu: tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

Kata kunci: *Implementasi; Pandemi Covid-19; Program Pendidikan Parenting*

PENDAHULUAN

Pada saat ini dunia terjadi wabah Covid-19 (Corona Virus Disease), hal ini dicetuskan WHO 11 Februari 2020 (World Health Organization, 2020). Pandemi merupakan masalah serius dunia termasuk Indonesia, aspek kehidupan berubah begitu juga pendidikan dan pembelajaran dilaksanakan dengan cara berbeda. Sesuai surat edaran Nomor 15 pada 29 Mei 2020 diterbitkan Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah (BDR) Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, bahwa tujuan pelaksanaan BDR yaitu memastikan pemenuhan hak anak mendapat layanan pendidikan, melindungi warga satuan pendidikan, mencegah penyebaran dan penularan serta memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, anak, dan orang tua selama darurat Covid-19. Dirjen PAUD Dikdasmen, Hamid menegaskan tahun ajaran baru kegiatan pembelajaran masih menggunakan metode dan media pelaksanaan BDR dengan pembelajaran jarak jauh yaitu melalui daring (dalam jaringan) dan luring (luar jaringan) (Kemdikbud, 2020).

Kebijakan Kemendikbud tentang BDR bukan hanya berpengaruh pada guru dan anak, tetapi juga optimalisasi fungsi parenting selama belajar daring, karena sangat penting anak mendapatkan parenting dalam keluarga. Maka sebaiknya orang tua menerapkan metode parenting yang sesuai. Parenting adalah tindakan orang dewasa kepada anak untuk melindungi, merawat, mengajari, mendisiplinkan, memberi panduan, dan keputusan tentang sosialisasi kepada anak (Lestari, 2014). Parenting merupakan pengasuhan bukan dilakukan orang tua saja tetapi juga orang di lingkungan anak seperti pengasuh, nenek, kakek, dan kerabat keluarga (Nooraeni, 2017). Fungsi keluarga bidang sosial dan pendidikan diwujudkan melalui kegiatan parenting sehingga keluarga menjadi mitra baik anak, maka parenting membutuhkan proses interaksi intensif kedua belah pihak keluarga dan sekolah (Kurniawan, H., & Hermawan, 2016). Program pendidikan parenting diberikan kepada orang tua tentang pengetahuan tumbuh kembang anak agar pendidikan anak seimbang antara di rumah dan sekolah (Monikasari, 2013). Parenting merupakan ilmu penting diketahui orang tua tentang cara mendidik, mengasuh, dan membimbing anak dengan benar dan tepat (Wiranata, 2019). Pelibatan orang tua pada program pendidikan parenting merupakan pola pemberian pengalaman bagaimana anak belajar dan dapat mengoptimalkan orang sebagai narasumber sesuai tema yang dibahas (Kemendikbud, 2012). Proses BDR tanpa pendampingan guru. Berbagai upaya agar anak mendapat pendidikan yang optimal di era pandemi, dengan cara kerjasama antara sekolah dan orang tua melalui program pendidikan parenting secara daring.

Prinsip dasar melakukan parenting menurut Steinberg yaitu: (1) mencontohkan sikap baik, (2) Mencintai dan menunjukkan ke anak, (3) terlibat di kehidupan anak, (4) menyesuaikan pola asuh dengan sifat anak, (5) membuat aturan dan batasan, (6) membantu anak mandiri, (7) sikap konsisten, (8) hindari disiplin kasar, (9) menjelaskan peraturan dan putusan, (10) memperlakukan anak dengan hormat (Satriah et al., 2019). Jenis pola asuh tergantung cara merawat anak dalam keseharian. Pola asuh menurut Prayitno yaitu: (1) Pola asuh otoriter, mengasuh dengan aturan ketat, (2) Pola asuh Permisif, anak bebas tidak ada batasan, (3) Pola asuh Demokratis, anak tidak bergantung orang tua dan dalam pantauan (Ali Muttaqin, 2015). Pandangan psikologi empat tipe parenting disebutkan Baumrind yaitu Authoritarian (otoriter) menekankan larangan dan hukuman, authoritative (tanpa pemaksaan) memotivasi anak mandiri ada batasan dan kontrol, Neglectful (sembrono) sama sekali orang tua tidak terlibat pengasuhan anak, Indulgent (serba boleh) orang tua sangat terlibat kehidupan anak tapi tidak ada permintaan atau kontrol (Santrock, 2013).

Penerapan pola pengasuhan orang tua ke anak karena beberapa faktor, menurut Manurung yaitu: (1) Latar belakang pola pengasuhan orang tua, (2) Tingkat pendidikan orang tua, (3) Status ekonomi dan pekerjaan orang tua (Basuni, 2019). Faktor yang mempengaruhi pola pengasuhan yaitu: pendidikan orang tua, budaya, lingkungan (Ashari et al., 2017). Program pendidikan parenting sekolah menyangkut faktor yang mempengaruhi, menurut Schutz orang tua mengikuti kegiatan berdasarkan faktor yang melatarbelakangi yaitu: kesadaran aktif mengikuti kegiatan yang difasilitasi sekolah; merasa kurang mendidik anak di keluarga (Mauanah & Suprijono, 2016). Bentuk dukungan orang tua pada kegiatan sekolah diantaranya: partisipasi tenaga, pikiran dan uang, hal tersebut dilakukan seluruhnya atau sebagian sesuai kemampuan orang tua (Dwiningrum, 2011). Kurangnya pendampingan orang tua menjadikan pembelajaran daring kurang efektif. Pendampingan orang tua sangat dibutuhkan agar anak dapat menggunakan teknologi digital dengan baik (Asmawati, 2021). Faktor penghambat pembelajaran atau program pendidikan parenting secara daring yaitu: 1) masalah jaringan dapat menghambat proses pembelajaran, 2) kurangnya kontrol kualitas, anak harus menjadi pembaca dan pemikir kritis yang tahu cara mengevaluasi informasi, 3) hambatan akses informasi seperti sinyal lemah di daerah tertentu membutuhkan waktu lama ketika mencari sumber belajar (Yuhanna et al., 2020).

Tujuan umum program pendidikan parenting yaitu mengajak orang tua memberi yang terbaik untuk anak, kemudian secara khusus yaitu: meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam perawatan, pengasuhan, pendidikan anak, mempertemukan keinginan keluarga dan sekolah, menghubungkan program sekolah dengan rumah (Huliyah, 2016). Prinsip pelaksanaan hubungan sekolah dengan masyarakat menurut Sagala yaitu: (1) integrity (keterpaduan); (2) Continuity (kesinambungan); (3) Simplicity (kesederhanaan): informasi sesuai kondisi; (4) Coverage (penyeluruh): informasi semua aspek; (5) Constructiveness (konstruktif): informasi program pengembangan sekolah; (6) Adaptability (penyesuaian): hubungan sekolah dan orang tua sesuai keadaan lingkungan (Afriansyah, 2019). Menjalin hubungan harmonis orang tua, menurut Rohani teknik yang diterapkan sekolah meliputi: (1) teknik tertulis: buku kecil awal tahun ajaran (tata tertib sekolah, syarat masuk, hari efektif/libur); pamflet (selebaran sejarah lembaga, staf pengajar, fasilitas); berita kegiatan murid; catatan berita gembira (selebaran keberhasilan anak); buku kecil cara membimbing efektif; (2) teknik lisan: kunjungan rumah, panggilan orang tua, pertemuan; (3) teknik peragaan (mengundang orang tua dan masyarakat melihat peragaan sekolah); (4) teknik elektronik (hubungan sekolah dan orang tua melalui media digital) (Afriansyah, 2019).

Pedoman penyelenggaraan program parenting berbasis keluarga diatur (Kemendiknas, 2012) Direktorat Jendral PAUD, yaitu: (1) Tujuan: (a) meningkatkan kesadaran orang tua/keluarga sebagai pendidik pertama dan utama; (b) meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan orang tua pada peningkatan gizi, kesehatan, perawatan, pengasuhan, pendidikan, dan perlindungan anak; (c) Meningkatkan peran orangtua/keluarga pada proses pendidikan anak di sekolah dan masyarakat; (d) meningkatkan mutu pelaksanaan PAUD berbasis keluarga; (2) Bentuk kegiatan: (a) Pertemuan Orangtua; (b) Keterlibatan orangtua di kelompok/kelas; (c) Keterlibatan orangtua dalam acara bersama; (d) Hari konsultasi orangtua; (e) Kunjungan rumah; (f) kegiatan disesuaikan; (3) Narasumber : (a) narasumber lembaga (pengelola, pendidik, orang tua); (b) narasumber luar (terlatih, profesi (dokter, psikolog, bidan, guru, dll)), tokoh masyarakat berhasil mendidik anak; (4) Metode program parenting: (a) Ceramah; (b) Diskusi kelompok; (c) Bermain peran/simulasi; (d) Kunjungan lapangan; (e) Praktek; (5) Media program parenting: (a) Lembar info (leaflet, brosur, poster); (b) Flipchart (lembar balik); (c) Audio-visual (VCD, radio,

televisi, proyektor, film); (d) Klipping; (e) Booklet; (f) Komik dan buku pendamping; (g) Media pendukung lain.

Program pendidikan parenting tiap kegiatan ada pengembangan, menurut (Latif et al., 2013) yaitu: (1) Kelas Pertemuan Orang Tua (KPO); (2) Keterlibatan Orang tua di Kelompok/Kelas (KOK); (3) Keterlibatan Orang tua Dalam Acara Bersama (KODAB); (4) Hari Konsultasi Orang tua (HKO); (5) Kunjungan Rumah (KR). Jenis kegiatan program parenting yaitu: (1) Parents gathering, pertemuan membahas program lembaga, pengasuhan; (2) Foundation class, pengenalan kegiatan sekolah; (3) Seminar (narasumber ahli); (4) Hari konsultasi; (5) Field Trip, darmawisata, kunjungan wisata penunjang pendidikan; (6) Home activities, aktivitas rumah di sekolah; (7) Cooking on the spot; (8) Bazar day; (9) Mini Zoo, di sekolah; (10) Home education video, kegiatan anak di sekolah dalam bentuk CD/DVD (Helmawati, 2015). Kemudian menurut Gordon jenis kegiatan program pendidikan parenting yaitu: think-thank (sumbang saran); arisan bicara; seminar; praktek keterampilan; Outbond; kunjungan lapangan (Ariyati & Purwokerto, 2016).

Pendidikan anak bukan tanggung jawab guru saja karena sebagian besar waktu anak bersama orang tua. Keterlibatan orang tua pada program parenting menurut Morisson adalah proses orang tua menggunakan segala kemampuan yang dimiliki untuk keuntungan dirinya, anak dan program yang dijalankan (Patmonodewo, 2008). Orang tua berperan terlibat dalam pendidikan, anak akan menunjukkan prestasi belajar serta perbaikan sikap, sosial emosional, kedisiplinan berpengaruh kesiapan anak mendatang (Hasan, 2012). Partisipasi orang tua di sekolah umumnya membantu perkembangan anak dapat menunjang prestasi. Menurut Heinz jika orang tua dan sekolah menjalin kerjasama, konsep diri orang tua meningkat, motivasi belajar, dan prestasi anak meningkat (Yeni Lestari, 2019). Pelaksanaan program parenting ada tiga tahapan (Kemendiknas, 2012) yaitu: (1) tahap persiapan/perencanaan (sosialisasi program; pembentukan pengurus; penyamaan persepsi; identifikasi kebutuhan; penentuan tempat, waktu, tema, narasumber, sarana prasarana, media, metode, peserta dan daftar hadir; penyusunan rencana dan jadwal; (2) tahap pelaksanaan (menjalankan program kegiatan); (3) tahap evaluasi (ketercapaian program).

Penelitian hasil Studi Deskriptif Program Parenting Education Berbasis Online PAUD Permata Bangsa, yaitu: konsep, perencanaan, pelaksanaan program parenting berjalan baik meski terbatas pandemi Covid-19 (Najwa, Lu'luin., Garnika, 2020). Pelaksanaannya melalui whatsapp grup menghadirkan narasumber. Hasil evaluasinya: kegiatan parenting berbasis online masih belum maksimal karena guru dan orang tua belum beradaptasi dengan keadaan serba terbatas, perlu narasumber bervariasi, fasilitas terbatas. Hasil penelitian lain Implementasi Parenting Pada Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19 kecamatan Cilengkrang, yaitu: (1) butuh peran orang tua pada pembelajaran daring, guru tetap memberi penilaian dari pengamatan perilaku dan karya anak, (2) faktor pendukung: kerjasama baik antara orang tua/keluarga, (3) faktor penghambat: beberapa anak di pedesaan fasilitasnya tidak mencukupi bahkan tidak ikut pembelajaran daring sehingga guru mendatangi satu-persatu/berkelompok 2 atau 3 anak dengan protokol kesehatan, (4) solusinya memberi buku panduan orang tua di rumah dalam membimbing anak (Winarti, 2020). Kesamaan kedua penelitian terdahulu tersebut yaitu terkendala fasilitas saat kegiatan berlangsung dan orang tua belum beradaptasi dengan teknologi di era terbatas ini.

Observasi awal peneliti di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 26 Malang, bahwa kegiatan program pendidikan parenting pada masa pandemi Covid-19 tetap dilaksanakan. Hal tersebut karena beberapa saran orang tua saat anak belajar daring perlu dukungan sekolah membantu pendampingan orang tua dengan wadah konsultasi atau pengaduan permasalahan anak. Perbedaan

kedua penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu bentuk penyampaian program pendidikan parenting kepada orang tua. Penelitian terdahulu program pendidikan parenting melalui whatsapp grup, kurang fasilitas pembelajaran dan orang tua gagap teknologi. Sedangkan di TK ABA 26 Malang melalui zoom meeting, live streaming youtube dan whatsapp grup. Sebagian besar orang tua tanggap teknologi karena termasuk masyarakat menengah atas sehingga saat ada kegiatan online orang tua antusias mengikuti. Program pendidikan parenting telah dilaksanakan di era pandemi mengundang narasumber ahli PAUD, kegiatan konsultasi orang tua tentang masalah anak setiap dua minggu sekali saat pengambilan bahan pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian dilakukan di TK ABA 26 Malang, karena selama pandemi covid-19 tetap melaksanakan program pendidikan parenting sehingga sesuai konten penelitian. Rancangan penelitian ini: tahap pra-lapangan, pekerjaan lapangan, analisis data, penulisan laporan (Moleong, 2017). Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder (Sugiyono, 2019). Sumber data primer (wawancara dan observasi kepala sekolah, guru dan orang tua), sumber data sekunder (dokumentasi). Observasi data pelaksanaan program parenting di era pandemi covid-19. Wawancara mengumpulkan data pelaksanaan program parenting, faktor pendukung dan penghambat, hasil pelaksanaan program parenting. Sampel sumber data dipilih purposive sampling bersifat snowball sampling karena penentuan sampel sumber data pada proposal bersifat sementara, berkembang setelah dilapangan. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber (Moleong, 2010), menanyakan hal sama pada sumber berbeda untuk mendapatkan data dan membandingkannya guna keakuratan dan menghindari subyektivitas. Setelah data terkumpul peneliti melakukan analisis data model Miles and Huberman, analisis kualitatif dilaksanakan interaktif dan terus-menerus sampai data jenuh (Sugiyono, 2019). Peneliti melakukan kondensasi data setelah data terkumpul. Kemudian peneliti menyajikannya dalam bentuk teks naratif dilanjutkan verifikasi (penarikan kesimpulan).

HASIL

Pendidikan di TK ABA 26 Malang tidak hanya untuk anak melainkan juga untuk orang tua melalui program pendidikan *parenting*. Kegiatannya memberikan pendidikan dalam menunjang tumbuh kembang dan pembelajaran anak. Program pendidikan *parenting* TK ABA 26 Malang diantaranya: awal tahun ajaran pihak sekolah dan orang tua membahas program yang ada sampai satu tahun kedepan; sosialisasi PAUD mendatangkan narasumber ahli; orang tua terlibat pada puncak tema kegiatan *cooking class*, karya wisata atau *field trip* yang dilakukan enam bulan sekali setiap semester. Adanya pandemi *covid-19* berakibat juga pada bidang pendidikan, semula pembelajaran dilaksanakan tatap muka berubah menjadi Daring. Begitupula beberapa program kegiatan sekolah yang melibatkan orang tua dilaksanakan secara Daring. Program pendidikan *parenting* semula dilaksanakan bertemu langsung antara pihak sekolah, orang tua dan narasumber berubah menjadi secara Daring melalui suatu aplikasi *online*.

“...Di masa pandemi mengundang narasumber luar, kegiatan melalui *zoom meeting* dan *live streaming youtube*. Bertema “Orang Tua Jadi Guru Terhebat di masa BDR”. *Link* dibagi melalui *WA Group*. Sering membagi *link* kegiatan *parenting* luar, seperti tema “Efektifitas Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak Sekolah dari Rumah”. Orang tua terlibat kegiatan *Cooking class* di rumah. Menyediakan wadah konsultasi *online* dan *offline* permasalahan anak, dilaksanakan 2 minggu sekali saat pengambilan bahan pembelajaran...” (F1/W/KS/13-7-2021).

Hasil wawancara kepala sekolah dan guru bahwa program pendidikan *parenting* pada masa pandemi *Covid-19* TK ABA 26 Malang berbentuk seminar mengenai sosialisasi pendampingan anak selama BDR bersama narasumber ahli bidang PAUD dilaksanakan *online* melalui *zoom meeting* dan *live streaming youtube*. Sekolah membagi *link zoom* melalui *Whatsapp Group* sering juga membagi *link* pendidikan *parenting* dari luar. Orang tua ikut terlibat kegiatan puncak tema pembelajaran Daring, seperti tema dapur anak melaksanakan *cooking class* di rumah bersama orang tua. Kemudian sekolah menyediakan wadah konsultasi orang tua *online* dan *offline* tentang perkembangan dan permasalahan belajar anak. Konsultasi *offline* saat pengambilan bahan pembelajaran di sekolah dua minggu sekali dan konsultasi *online* melalui *whatsapp* setiap saat. Program-program tersebut dapat dilihat seperti gambar berikut:



Gambar 1. Tampilan Live Streaming Youtube, Cooking Class, Konsultasi Offline dan Online

Berdasarkan dokumentasi, gambaran program pendidikan *parenting* pada masa pandemi covid-19 TK ABA 26 Malang telah dilaksanakan dan berjalan dengan maksimal di era terbatas ini. Orang tua dan sekolah bekerjasama baik agar anak mendapat pendidikan tanpa terhalang jarak dan waktu.

Persiapan (perencanaan) program pendidikan *parenting* di era pandemi covid-19 TK ABA 26 Malang melalui rapat kepala sekolah dan guru kendala pembelajaran daring. Salah satu solusinya rencana kegiatan sosialisasi dengan narasumber ahli. Persiapannya membahas tema, materi, tugas para guru, jadwal pelaksanaan dan menginformasikan orang tua melalui WA Group. Hal ini dapat memberi pengarahan dan pedoman sekolah sebelum kegiatan dilaksanakan agar berjalan sesuai rencana. Persiapan program pendidikan *parenting* tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Rapat Bersama Kepala Sekolah dan Semua Guru serta Rundown Acara Kegiatan Program Parenting

Berdasarkan dokumentasi, TK ABA 26 Malang memahami pentingnya perencanaan sebelum diadakan kegiatan. Hasil rapat berupa *rundown* acara tertulis, meliputi: waktu pelaksanaan; tema “Orang Tua Jadi Guru Terhebat di masa BDR”; penanggungjawab yaitu kepala sekolah; kemudian operator *zoom*, sie perlengkapan, pembaca doa, dan notulen adalah para guru yang bertugas.

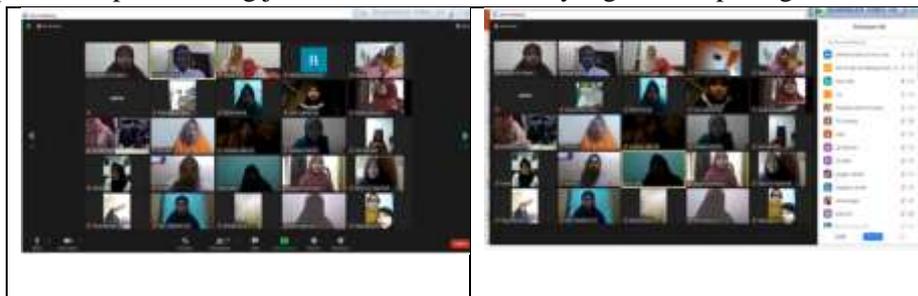
“...Narasumber dari luar biasanya dosen UM pak Huda, UMM bu Endang, Kemendikbud pusat PAUD, asesor PAUD, pimpinan Muhammadiyah dan Aisyiyah. Kegiatan *parenting* di era pandemi mengundang bapak Ahmad Suaidi, bersama beliau pernah seminar program IT untuk guru menunjang belajar mengajar *online*. Sering mengisi seminar bidang bisnis dan pendidikan (pelatihan guru PAUD, pembuatan media pembelajaran jarak jauh, dll)” (F1/W/KS/13-7-2021).

Program kegiatan seminar mendatangkan narasumber akan membuat audiens lebih antusias karena informasi didapatkan langsung dari ahlinya. TK ABA 26 Malang mengundang narasumber dari luar sekolah memperhatikan ahli berkompeten dibidang PAUD. Kegiatan program *parenting* pada masa pandemi yang sudah terlaksana telah mengundang bapak Ahmad Suaidi, beliau adalah narasumber pengisi acara-acara seminar bidang bisnis dan pendidikan seperti pelatihan guru PAUD dan pelatihan pembuatan media pembelajaran jarak jauh.

Meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini dapat melalui pendidikan *parenting* yang melibatkan orang tua. Keterlibatan orang tua sangat penting dalam mewujudkan pembelajaran yang optimal di era pandemi.

“...jika ada kendala saat kegiatan semua guru siap plan B. Seperti kegiatan kemarin, kepala sekolah terkendala teknis akhirnya saya sementara menggantikan pembukaan saat kegiatan berlangsung. Kegiatan sudah terlaksana partisipasi orang tua tidak seratus persen tapi masih diatas tujuh puluh lima persen (>75%) ...” (F1/W/G/15-7-2021).

Pelaksanaan program pendidikan *parenting* TK ABA 26 Malang yang terlibat yaitu pengurus, kepala sekolah, guru dan orang tua. Metode pelaksanaannya yaitu ceramah dan tanya jawab. Media laptop dan *smartphone* masing-masing audiens, hal ini mampu memberikan literasi digital yang lebih baik. Kegiatan ini dapat membimbing pihak sekolah dan orang tua memiliki kemampuan tinggi dalam mengasuh dan mendidik anak di era pandemi agar anak berkembang secara optimal tanpa terhalang jarak dan waktu. Peserta yang terlibat pada gambar berikut:



Gambar 3. Tampilan Semua Guru dan Orangtua Mengikuti Program Pendidikan *Parenting Online*

Berdasarkan dokumentasi tersebut lebih dari tujuh puluh lima persen orang tua mengikuti. Guru menjalankan tugas sesuai *rundown* dan menyiapkan plan B jika terjadi kendala saat kegiatan berlangsung. Pelaksanaan kegiatan berjalan dua arah karena ada interaksi yang terbentuk saat sesi tanya jawab peserta dan narasumber. Metode, media, prinsip, dan teknik kegiatan pendidikan *parenting* bermacam-macam sesuai kebutuhan lingkungan sekolah atau keadaan orang tua.

“Prinsip *parenting* fleksibel tidak berkelanjutan, sesuai keadaan. Prinsip kesederhanaan: informasi, materi bahasanya sederhana. Prinsip menyeluruh: semua info kegiatan *parenting* dibagikan. Prinsip kesinambungan: selalu komunikasi perkembangan sekolah, belajar daring,

informasi selaras akademik dan non akademik. Teknik lisan: penyampaian materi langsung melalui *zoom*, konsultasi orang tua ke sekolah. Teknik tertulis: *softfile* panduan sekolah dan pembelajaran satu tahun ajaran, menyampaikan program *parenting* melalui chat. Teknik elektronik: pakai hp/laptop saat kegiatan berlangsung” (F1/W/KS/13-7-2021).

Program pendidikan *parenting* memberikan bimbingan orang tua agar memiliki kemampuan lebih dan manfaat bagi anak dalam pengasuhan, perawatan, perlindungan dan pendidikan di rumah berkembang optimal. Bagian akhir program pendidikan *parenting* adalah kegiatan evaluasi. Melalui kegiatan evaluasi selesai acara tentunya untuk memperbaiki kekurangan dan kendala. Melalui evaluasi pula agar semua yang dilakukan tetap sesuai rencana awal.

“...Evaluasi langsung bersama guru. Respon wali murid dari *google form* tentang pembelajaran dan hasil kegiatan *parenting*. Diatas 75% responnya baik, wali murid senang. Tiap kelas tidak sama, ada sekelas responnya baik, satu dua tidak puas pelaksanaan. Rata-rata mengikuti dengan senang, masalah tidak puas/komplain satu atau dua orang tua saja ...” (F1/W/KS/13-7-2021).

Pada kegiatan evaluasi program pendidikan *parenting* secara daring bersama bapak Suaidi menunjukkan lebih banyak orang tua merespon dengan baik hasil pelaksanaan kegiatan tersebut. Kegiatan evaluasi ini mampu memberikan pengetahuan tentang kekurangan dan kelebihan dari kegiatan program *parenting* pada masa pandemi yang sudah dilaksanakan supaya kegiatan selanjutnya berjalan lebih baik.

Faktor Pendukung Pelaksanaan Program Pendidikan Parenting Pada Masa Pandemi Covid-19 di TK ABA 26 Malang

Peran orang tua pada pendidikan saat ini sangat dibutuhkan dalam mengawal anak tetap belajar di rumah. Ketika memahami virus *corona* belum usai dan pembelajaran anak tanggung jawab bersama, maka orang tua akan aktif berpartisipasi pada kegiatan sekolah untuk mendukung pendidikan anak. Beberapa orang tua TK ABA 26 Malang berpendapat faktor pendukung program *parenting* yaitu motivasi orang tua, anak, lingkungan, sarana dan prasarana; adanya kerjasama positif sekolah dan orang tua; kesiapan mental, fisik, dan materi; semangat mengikuti kegiatan untuk menunjang pembelajaran daring anak (F2/W/OT/AS/R/FR/TR/AI/NH/28-7-2021).

“...Pendukungnya dari pembagian angket, beberapa orang tua butuh wadah konsultasi, antusias orang tua sangat tinggi, yang hadir lebih banyak. Semua audien memiliki laptop/hp, akses internet sekolah memadai, narasumber ahli bidang PAUD tentang. Kelebihannya: menambah kedekatan pihak sekolah dan orang tua, mengetahui informasi dan solusi narasumber untuk menemani belajar dan tumbuh kembang anak dirumah ” (F2/W/KS/13-7-2021).

“Pendukungnya respon baik orang tua. Sebelumnya ada *google form* angket kesepakatan waktu dan hari kegiatan, biasanya hari sabtu pagi/siang, jika banyak yang ikut/ijin sebagai evaluasi mengadakan diluar jam orang tua yang tidak bisa.” (F2/W/G/15-7-2021).

Pemanfaatan fasilitas dan teknologi internet pada aplikasi *whatsapp*, *zoom meeting* dan *live streaming youtube* mempermudah kegiatan *parenting* di TK ABA 26 Malang. Kehadiran teknologi internet membantu orang tua dan sekolah untuk menguasai IT dan memahami perubahan yang ada. Kelebihan program pendidikan *parenting* di era pandemi *Covid-19* yaitu orang tua mengetahui informasi dan solusi mengasuh anak dalam perkembangan belajar di rumah, menambah kedekatan sekolah dan orang tua, sebagian besar orang tua mengikuti kegiatan *parenting*, respon baik karena jika ada kendala masalah teknis orang tua mengusulkan hasil kegiatan disampaikan digrup WA. Beberapa pendapat orang tua yang perlu diperbaiki dari

pelaksanaan program pendidikan *parenting* yaitu kendala sinyal internet, variasi materi dan waktunya ditambah. Kemudian yang dipertahankan yaitu antusias dan interaksi baik antara orang tua dan sekolah, kegiatan *parenting* diharapkan tetap dan rutin diadakan secara berkala (F3/W/OT/AS/Ry/FR/TR/AI/NH/28-7-2021).

Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Pendidikan Parenting Pada Masa Pandemi Covid-19 di TK ABA 26 Malang

Beberapa pendapat orang tua terhadap faktor menghambat pelaksanaan program pendidikan *parenting* TK ABA 26 Malang pada masa pandemi *covid-19* yaitu waktu terbatas karena orang tua bekerja, kadang jaringan internet kurang mendukung, peralatan dan mood orang tua, waktu yang bersamaan dengan pembelajaran kakak atau adeknya.

“...Kendalanya karena wali murid tersebar, saat pakai *zoom* fluktuatif suara, sinyal, kualitas laptop/HP. Orang tua kebanyakan bekerja anak bersama kakek/nenek gagap teknologi sehingga kadang tidak mengikuti kegiatan, maka sekolah menyesuaikan jam orang tua, malam hingga jam 9. Orang tua sebagian besar ikut dan menyempatkan waktunya...” (F3/W/KS/13-7-2021).

“...Kendala sinyal, sudah *online* beberapa wali murid *left*. Biasanya chat “bu maaf tidak ikut sampai selesai karena sinyal, mohon hasilnya disampaikan di grup kelas” (F3/W/G/15-7-2021).

Faktor penghambat pelaksanaan program pendidikan *parenting* TK ABA 26 Malang pada masa pandemi *covid-19* adalah sedikit dari jumlah orang tua TK ABA 26 Malang yang fasilitas dan sinyal internetnya kurang mendukung hal tersebut tidak dapat diprediksi. Pada era pandemi semua sekolah melaksanakan pembelajaran secara daring sehingga penghambatnya yaitu orang tua membagi waktu dan perhatiannya dengan pembelajaran anaknya yang lain karena jadwal kegiatan *parenting* waktunya bersamaan. Kemudian beberapa anak karena orang tua bekerja dititipkan pada neneknya yang kurang mengerti tentang teknologi internet sehingga tidak mengikuti kegiatan program *parenting* yang dilaksanakan secara *online*.

Hasil Pelaksanaan Program Pendidikan Parenting pada Masa Pandemi Covid-19 Bagi Orang Tua Terhadap Anak di TK ABA 26 Malang

Program kegiatan pendidikan *parenting* TK ABA 26 Malang dapat menunjang proses belajar mengajar pada masa pandemi karena dari pelaksanaan tersebut pihak sekolah dapat mengetahui kendala dan keinginan orang tua saat pembelajaran daring di rumah. Kegiatan *parenting* secara *online* orang tua jadi tau apa yang perlu diperbaiki dan mengetahui tips-tips dari narasumber. Kegiatan tersebut dapat menambah pengetahuan mengenai *parenting* yang dapat diterapkan orang tua kepada anak dalam mendampingi belajar di rumah (F4/W/OT/AS/Ry/FR/TR/28-7-2021).

Materi dari narasumber yaitu tugas orang tua selama BDR diantaranya: memberikan dasar hubungan dengan agama dan orang sekitar, memahami mood anak, meningkatkan minat belajar, menumbuhkan kecintaan buku, menyediakan alat tulis, memanfaatkan benda rumah, dan pelibatan kegiatan sehari-hari. Tips materi kegiatan *parenting* TK ABA 26 Malang yang diberikan, orang tua selalu menerapkan ke anak dilihat dari penyeteroran tugas tiap waktu ada perkembangannya. Dalam penerapan tips orang tua tidak kesulitan tapi beberapa kendala waktu mendampingi anak belajar di rumah karena sebagian bekerja pagi hingga malam. Penerapannya melalui pembiasaan berlatih membaca, menyiapkan alat tulis sendiri, mengaji, membantu orang tua dan menumbuhkan karakter baik, menyediakan fasilitas belajar (F4/W/OT/AS/Ry/FR/TR/AI/NH/28-7-2021). Berdasarkan isi pemaparan materi oleh

narasumber diperoleh gambaran bahwa narasumber telah memberi bimbingan tips kepada orang tua dengan baik dan semaksimal mungkin untuk dapat menunjang pendampingan anak selama BDR. Orang tua dapat menerapkan tipsnya dalam kegiatan sehari-hari dan proses atau gaya belajar anak kemudian hasilnya terlihat ketika sekolah memberi tugas dan hasil belajar anak baik serta sesuai capaian.

Pengasuhan anak di keluarga sangat penting, karena anak tumbuh dan berkembang sesuai pola pengasuhan sehari-hari. Pendapat beberapa orang tua TK ABA 26 Malang bahwa sebagian besar menerapkan tipe *parenting* atau pola asuh demokratis dan otoriter serta kombinasi keduanya. Menerapkannya pada kegiatan anak seperti: mandiri merawat diri, memilih sendiri dengan tanggung jawab dan memberikan *reward* pujian (F4/W/OT/AS/Ry/FR/TR/AI/NH/28-7-2021). Hasil pelaksanaan program pendidikan *parenting* TK ABA 26 Malang dengan melihat perubahan perilaku orang tua sesuai tips narasumber dalam mengasuh anak yaitu: respon orang tua dalam pengiriman hasil belajar tepat waktu atau tidak, saat ambil bahan pembelajaran biasanya anak diajak, sehingga guru tahu sikap orang tua dan perkembangan anak (F4/W/G/15-7-2021). Beberapa perwakilan orang tua berpendapat hasil dari pelaksanaan kegiatan *parenting* sudah dilakukan sesuai tips narasumber dalam meningkatkan minat belajar anak di masa pandemi dengan melatih keterampilan menulis, membaca, berhitung dipadukan aktifitas kegemaran anak seperti permainan atau gerakan. Orang tua di era pandemi lebih kreatif, sabar, mengenali mood anak, dan waktu belajar menyesuaikan kemauan anak (F4/W/OT/AS/Ry/FR/TR/AI/NH/28-7-2021).

Perubahan sikap anak setelah orang tua menerapkan tips yaitu belajar sesuai kemauan melibatkan kognitif dan motoriknya, anak berkarakter baik, disiplin, saling berbagi, sabar, mandiri (F4/W/OT/AS/Ry/FR/TR/AI/NH/28-7-2021). Saat TK ABA 26 Malang melakukan pembelajaran tatap muka terbatas, perubahan perilaku anak dapat diketahui meski daring ada hasil dalam belajar dari kecakapan membaca, kognitif berhitung, semakin cakap memecahkan masalah ringan (F4/W/G/15-7-2021). Berikut dokumentasi anak setelah orang tua menerapkan tips:

Berdasarkan dokumentasi tersebut lebih dari tujuh puluh lima persen orang tua mengikuti. Guru menjalankan tugas sesuai *rundown* dan menyiapkan plan B jika terjadi kendala saat kegiatan berlangsung. Pelaksanaan kegiatan berjalan dua arah karena ada interaksi yang terbentuk saat sesi tanya jawab peserta dan narasumber. Metode, media, prinsip, dan teknik kegiatan pendidikan *parenting* bermacam-macam sesuai kebutuhan lingkungan sekolah atau keadaan orang tua.

“Prinsip *parenting* fleksibel tidak berkelanjutan, sesuai keadaan. Prinsip kesederhanaan: informasi, materi bahasanya sederhana. Prinsip menyeluruh: semua info kegiatan *parenting* dibagikan. Prinsip kesinambungan: selalu komunikasi perkembangan sekolah, belajar daring, informasi selaras akademik dan non akademik. Teknik lisan: penyampaian materi langsung melalui *zoom*, konsultasi orang tua ke sekolah. Teknik tertulis: *softfile* panduan sekolah dan pembelajaran satu tahun ajaran, menyampaikan program *parenting* melalui chat. Teknik elektronik: pakai hp/laptop saat kegiatan berlangsung” (F1/W/KS/13-7-2021).

Program pendidikan *parenting* memberikan bimbingan orang tua agar memiliki kemampuan lebih dan manfaat bagi anak dalam pengasuhan, perawatan, perlindungan dan pendidikan di rumah berkembang optimal. Bagian akhir program pendidikan *parenting* adalah kegiatan evaluasi. Melalui kegiatan evaluasi selesai acara tentunya untuk memperbaiki kekurangan dan kendala. Melalui evaluasi pula agar semua yang dilakukan tetap sesuai rencana awal.

“...Evaluasi langsung bersama guru. Respon wali murid dari *google form* tentang pembelajaran dan hasil kegiatan *parenting*. Diatas 75% responnya baik, wali murid senang. Tiap kelas tidak sama, ada sekelas responnya baik, satu dua tidak puas pelaksanaan. Rata-rata

mengikuti dengan senang, masalah tidak puas/komplain satu atau dua orang tua saja ...” (F1/W/KS/13-7-2021).

Pada kegiatan evaluasi program pendidikan *parenting* secara daring bersama bapak Suaidi menunjukkan lebih banyak orang tua merespon dengan baik hasil pelaksanaan kegiatan tersebut. Kegiatan evaluasi ini mampu memberikan pengetahuan tentang kekurangan dan kelebihan dari kegiatan program *parenting* pada masa pandemi yang sudah dilaksanakan supaya kegiatan selanjutnya berjalan lebih baik.

Faktor Pendukung Pelaksanaan Program Pendidikan Parenting pada Masa Pandemi Covid-19 di TK ABA 26 Malang

Peran orang tua pada pendidikan saat ini sangat dibutuhkan dalam mengawal anak tetap belajar di rumah. Ketika memahami virus *corona* belum usai dan pembelajaran anak tanggung jawab bersama, maka orang tua akan aktif berpartisipasi pada kegiatan sekolah untuk mendukung pendidikan anak. Beberapa orang tua TK ABA 26 Malang berpendapat faktor pendukung program *parenting* yaitu motivasi orang tua, anak, lingkungan, sarana dan prasarana; adanya kerjasama positif sekolah dan orang tua; kesiapan mental, fisik, dan materi; semangat mengikuti kegiatan untuk menunjang pembelajaran daring anak (F2/W/OT/AS/R/FR/TR/AI/NH/28-7-2021).

“...Pendukungnya dari pembagian angket, beberapa orang tua butuh wadah konsultasi, antusias orang tua sangat tinggi, yang hadir lebih banyak. Semua audien memiliki laptop/hp, akses internet sekolah memadai, narasumber ahli bidang PAUD tentang. Kelebihannya: menambah kedekatan pihak sekolah dan orang tua, mengetahui informasi dan solusi narasumber untuk menemani belajar dan tumbuh kembang anak dirumah ” (F2/W/KS/13-7-2021).

“Pendukungnya respon baik orang tua. Sebelumnya ada *google form* angket kesepakatan waktu dan hari kegiatan, biasanya hari sabtu pagi/siang, jika banyak yang ikut/ijin sebagai evaluasi mengadakan diluar jam orang tua yang tidak bisa.” (F2/W/G/15-7-2021).

Pemanfaatan fasilitas dan teknologi internet pada aplikasi *whatsapp*, *zoom meeting* dan *live streaming youtube* mempermudah kegiatan *parenting* di TK BA 26 Malang. Kehadiran teknologi internet membantu orang tua dan sekolah untuk menguasai IT dan memahami perubahan yang ada. Kelebihan program pendidikan *parenting* di era pandemi *Covid-19* yaitu orang tua mengetahui informasi dan solusi mengasuh anak dalam perkembangan belajar di rumah, menambah kedekatan sekolah dan orang tua, sebagian besar orang tua mengikuti kegiatan *parenting*, respon baik karena jika ada kendala masalah teknis orang tua mengusulkan hasil kegiatan disampaikan digrup WA. Beberapa pendapat orang tua yang perlu diperbaiki dari pelaksanaan program pendidikan *parenting* yaitu kendala sinyal internet, variasi materi dan waktunya ditambah. Kemudian yang dipertahankan yaitu antusias dan interaksi baik antara orang tua dan sekolah, kegiatan *parenting* diharapkan tetap dan rutin diadakan secara berkala (F3/W/OT/AS/R/FR/TR/AI/NH/28-7-2021).

Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Pendidikan Parenting pada Masa Pandemi Covid-19 di TK ABA 26 Malang

Beberapa pendapat orang tua faktor penghambat pelaksanaan program pendidikan *parenting* TK ABA 26 Malang pada masa pandemi *covid-19* yaitu waktu terbatas karena orang tua bekerja, kadang jaringan internet kurang mendukung, peralatan dan mood orang tua, waktu yang bersamaan dengan pembelajaran kakak atau adeknya.

“...Kendalanya karena wali murid tersebar, saat pakai *zoom* fluktuatif suara, sinyal, kualitas laptop/HP. Orang tua kebanyakan bekerja anak bersama kakek/nenek gagap teknologi sehingga kadang tidak mengikuti kegiatan, maka sekolah menyesuaikan jam orang tua, malam hingga jam 9. Orang tua sebagian besar ikut dan menyempatkan waktunya...” (F3/W/KS/13-7-2021).

“...Kendala sinyal, sudah *online* beberapa wali murid *left*. Biasanya chat “bu maaf tidak ikut sampai selesai karena sinyal, mohon hasilnya disampaikan di grup kelas” (F3/W/G/15-7-2021).

Faktor penghambat pelaksanaan program pendidikan *parenting* TK ABA 26 Malang pada masa pandemi *covid-19* adalah sedikit dari jumlah orang tua TK ABA 26 Malang yang fasilitas dan sinyal internetnya kurang mendukung hal tersebut tidak dapat diprediksi. Pada era pandemi semua sekolah melaksanakan pembelajaran secara daring sehingga penghambatnya yaitu orang tua membagi waktu dan perhatiannya dengan pembelajaran anaknya yang lain karena jadwal kegiatan *parenting* waktunya bersamaan. Kemudian beberapa anak karena orang tua bekerja dititipkan pada neneknya yang kurang mengerti tentang teknologi internet sehingga tidak mengikuti kegiatan program *parenting* yang dilaksanakan secara *online*.

Hasil Pelaksanaan Program Pendidikan Parenting pada Masa Pandemi Covid-19 Bagi Orang Tua Terhadap Anak di TK ABA 26 Malang

Program kegiatan pendidikan *parenting* TK ABA 26 Malang dapat menunjang proses belajar mengajar pada masa pandemi karena dari pelaksanaan tersebut pihak sekolah dapat mengetahui kendala dan keinginan orang tua saat pembelajaran daring di rumah. Kegiatan *parenting* secara *online* orang tua jadi tau apa yang perlu diperbaiki dan mengetahui tips-tips dari narasumber. Kegiatan tersebut dapat menambah pengetahuan mengenai *parenting* yang dapat diterapkan orang tua kepada anak dalam mendampingi belajar di rumah (F4/W/OT/AS/R/FR/TR/28-7-2021).

Materi dari narasumber yaitu tugas orang tua selama BDR diantaranya: memberikan dasar hubungan dengan agama dan orang sekitar, memahami mood anak, meningkatkan minat belajar, menumbuhkan kecintaan buku, menyediakan alat tulis, memanfaatkan benda rumah, dan pelibatan kegiatan sehari-hari. Tips materi kegiatan *parenting* TK ABA 26 Malang yang diberikan, orang tua selalu menerapkan ke anak dilihat dari penyetoran tugas tiap waktu ada perkembangannya. Dalam penerapan tips orang tua tidak kesulitan tapi beberapa kendala waktu mendampingi anak belajar di rumah karena sebagian bekerja pagi hingga malam. Penerapannya melalui pembiasaan berlatih membaca, menyiapkan alat tulis sendiri, mengaji, membantu orang tua dan menumbuhkan karakter baik, menyediakan fasilitas belajar (F4/W/OT/AS/R/FR/TR/AI/NH/28-7-2021). Berdasarkan isi pemaparan materi oleh narasumber diperoleh gambaran bahwa narasumber telah memberi bimbingan tips kepada orang tua dengan baik dan semaksimal mungkin untuk dapat menunjang pendampingan anak selama BDR. Orang tua dapat menerapkan tipsnya dalam kegiatan sehari-hari dan proses atau gaya belajar anak kemudian hasilnya terlihat ketika sekolah memberi tugas dan hasil belajar anak baik serta sesuai capaian.

Pengasuhan anak di keluarga sangat penting, karena anak tumbuh dan berkembang sesuai pola pengasuhan sehari-hari. Pendapat beberapa orang tua TK ABA 26 Malang bahwa sebagian besar menerapkan tipe *parenting* atau pola asuh demokratis dan otoriter serta kombinasi keduanya. Menerapkannya pada kegiatan anak seperti: mandiri merawat diri, memilih sendiri dengan tanggung jawab dan memberikan *reward* pujian (F4/W/OT/AS/R/FR/TR/AI/NH/28-7-2021). Hasil pelaksanaan program pendidikan *parenting* TK ABA 26 Malang dengan melihat

perubahan perilaku orang tua sesuai tips narasumber dalam mengasuh anak yaitu: respon orang tua dalam pengiriman hasil belajar tepat waktu atau tidak, saat ambil bahan pembelajaran biasanya anak diajak, sehingga guru tahu sikap orang tua dan perkembangan anak (F4/W/G/15-7-2021). Beberapa perwakilan orang tua berpendapat hasil dari pelaksanaan kegiatan *parenting* sudah dilakukan sesuai tips narasumber dalam meningkatkan minat belajar anak di masa pandemi dengan melatih keterampilan menulis, membaca, berhitung dipadukan aktifitas kegemaran anak seperti permainan atau gerakan. Orang tua di era pandemi lebih kreatif, sabar, mengenali mood anak, dan waktu belajar menyesuaikan kemauan anak (F4/W/OT/AS/Ry/FR/TR/AI/NH/28-7-2021).

Perubahan sikap anak setelah orang tua menerapkan tips yaitu belajar sesuai kemauan melibatkan kognitif dan motoriknya, anak berkarakter baik, disiplin, saling berbagi, sabar, mandiri (F4/W/OT/AS/Ry/FR/TR/AI/NH/28-7-2021). Saat TK ABA 26 Malang melakukan pembelajaran tatap muka terbatas, perubahan perilaku anak dapat diketahui meski daring ada hasil dalam belajar dari kecakapan membaca, kognitif berhitung, semakin cakap memecahkan masalah ringan (F4/W/G/15-7-2021). Berdasarkan dokumentasi, orang tua memanfaatkan benda sekitar rumah untuk pembelajaran anak. Pelibatan pekerjaan sehari-hari anak dalam hal merawat dan menyiram tanaman, membantu membersihkan rumah dan membereskan mainan sendiri. Maka diperoleh gambaran bahwa orang tua berupaya semaksimal mungkin untuk dapat melaksanakan tips yang diberikan narasumber dalam menstimulasi kemandirian dan tanggung jawab anak di rumah pada kegiatan yang diberikan.

PEMBAHASAN

Gambaran Pelaksanaan Program Pendidikan Parenting pada Masa Pandemi Covid-19 di TK ABA 26 Malang

Pelaksanaan program pendidikan *parenting* sebelum masa pandemi TK ABA 26 Malang meliputi seminar tentang sosialisasi PAUD bersama narasumber ahli, melibatkan orang tua pada puncak tema *cooking class*, karya wisata atau *field trip* tiap enam bulan sekali. Berubahnya proses pembelajaran menjadi daring menyebabkan orang tua terkendala mendampingi anak belajar di rumah. Beberapa orang tua TK ABA 26 Malang memerlukan wadah konsultasi atau tempat berbagi informasi mengenai pendidikan selama BDR. Berdasarkan hasil penelitian lembaga ini tetap melaksanakan program pendidikan *parenting* secara daring melalui aplikasi *zoom meeting* dan dipublikasikan *live streaming youtube* bersama narasumber ahli. Orang tua dapat berkonsultasi langsung saat pengambilan bahan pembelajaran di sekolah. Melalui *chat Whatsapp* konsultasi secara *online* disediakan dan juga untuk pengiriman hasil kegiatan puncak tema (*cooking class*) bersama orang tua. Banyaknya program *parenting* yang ada, TK ABA 26 Malang di era pandemi melaksanakan tiga program kegiatan. Hal ini sesuai teori (Kemendiknas, 2012) dan (Helmawati, 2015) bahwa perlu menjalin kerjasama sekolah dan orang tua melalui program *parenting* yang dapat dilaksanakan sekolah seperti: 1) Seminar, 2) Hari konsultasi orang tua, 3) *Cooking on the spot*. Hal ini dirasa efektif karena kegiatan program pendidikan *parenting* selama pandemi bersama orang tua tetap berjalan meski tanpa bertatap muka langsung dengan narasumber ahli atau pihak sekolah, guna menunjang pendampingan proses pembelajaran anak selama di rumah.

Persiapan (perencanaan) program *parenting* TK ABA 26 Malang pada masa pandemi *covid-19* sudah berjalan baik melalui rapat kepala sekolah dan guru. Persiapan dengan diskusi kendala dan masalah yang dihadapi pada masa pandemi saat pembelajaran daring, dan solusinya. Penyusunan program kegiatan diantaranya: mengundang narasumber sesuai tema, penentuan jadwal, pembagian tugas guru. Hal ini sesuai dengan (Kemendiknas, 2012) dalam program

parenting persiapan yang dilakukan yaitu: a) Sosialisasi program *parenting*; b) Pembentukan pengurus program *parenting*, c) Identifikasi kebutuhan; d) Penentuan tempat, waktu, tema, narasumber, sarana dan prasarana; e) Penyusunan rencana program dan jadwal kegiatan. Berdasarkan teori TK ABA 26 Malang melaksanakan lima aspek kecuali aspek penyamaan persepsi. Penyamaan persepsi dalam bentuk diskusi dan musyawarah tentang program *parenting* hanya dilakukan kepala sekolah dan guru saja, orang tua hanya andil pengisian angket kendala yang dihadapi. Seharusnya sekolah melibatkan orang tua juga dalam rapat *online* persiapan program *parenting* yang diselenggarakan.

Narasumber materi program *parenting* pada masa pandemi *Covid-19* TK ABA 26 Malang merupakan narasumber yang berkompeten memberikan materi bidang pendidikan terutama tentang ke-PAUD-an. Narasumber menyampaikan informasi sesuai dengan tema dan materi tentang pendampingan orang tua selama anak belajar dari rumah. Hal ini dalam pemilihan narasumber program *parenting* sesuai pedoman (Kemendiknas, 2012) yaitu: mengundang narasumber dari luar yang telah terlatih, profesi bidang tertentu (dokter, psikolog, bidan, guru, dan lainnya). Tugas narasumber menyampaikan informasi yang sesuai tema dan materi yang direncanakan dan memacu peserta menyampaikan pendapatnya.

Kegiatan program pendidikan *parenting* TK ABA 26 Malang yang terlibat pelaksanaannya adalah semua pihak warga sekolah. Pihak yang terkait yaitu pengurus sekolah, kepala sekolah, semua guru, TU, narasumber, dan semua orang tua. Program pendidikan *parenting* di TK ABA 26 Malang berdasarkan pelaksanaannya dikatakan baik, karena sudah dilaksanakan semaksimal mungkin sesuai dengan perencanaan, semua guru dapat membantu dan dapat menyiapkan plan B jika ada kendala saat kegiatan berlangsung. Metode yang dipakai dalam pelaksanaannya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Apabila sesuai pedoman yang ada, metode penyampaian materi ada banyak cara, karena di era pandemi keadaan terbatas sehingga yang dilakukan hanya virtual secara *online*. Hal ini sesuai pada (Kemendiknas, 2012) mengenai metode pelaksanaan program *parenting* yaitu ceramah. Jika pelaksanaan kegiatan dilakukan praktek langsung atau kunjungan lapangan hanya beberapa orang tua yang dapat ke sekolah untuk menghindari kerumunan. Tetapi hal tersebut belum dilakukan TK ABA 26 Malang.

Berdasarkan penelitian media yang dipakai TK ABA 26 Malang dalam pelaksanaan program pendidikan *parenting* di era pandemi *covid-19* sudah baik. Hal ini sesuai dengan (Kemendiknas, 2012) media dalam pelaksanaan program pendidikan *parenting* disesuaikan dengan kegiatan, yaitu: a) Laptop atau *handphone* masing-masing guru dan orang tua, b) Buku bacaan pendamping berbentuk *softfile* informasi sekolah dan panduan pembelajaran satu tahun diawal ajaran baru. Prinsip pelaksanaan program pendidikan *parenting* di era pandemi *covid-19* TK ABA 26 Malang sesuai teori menurut Sagala (Afriansyah, 2019) diantaranya: a) *Continuity* (kesinambungan), b) *Simplicity* (kesederhanaan), c) *Coverage* (penyeluruh). Prinsip menyeluruh dalam menyampaikan semua informasi mengenai kegiatan *parenting*. Prinsip kesederhanaan dalam menyampaikan materi dan komunikasi memakai bahasa sederhana yang mudah dipahami. Prinsip kesinambungan pihak sekolah selalu berkomunikasi mengenai kegiatan akademik dan non akademik. Teknik pelaksanaan program pendidikan *parenting* lembaga ini sesuai teori menurut Rohani (Afriansyah, 2019) yaitu: a) teknik tertulis, b) teknik lisan, c) teknik elektronik. Teknik tertulis, berkomunikasi dan memberi informasi melalui *chat* WA. Teknik lisan, narasumber menyampaikan materi dan berbicara langsung melalui aplikasi *zoom meeting*. Teknik elektronik, menggunakan *handphone* atau laptop dalam berkomunikasi dan saat kegiatan program pendidikan *parenting* secara *online*.

Semua pihak yang terlibat memperoleh manfaat dari pelaksanaan program pendidikan *parenting* pada masa pandemi *Covid-19* TK ABA 26 Malang dari pihak sekolah, orang tua dan anak. Manfaatnya adalah menambah pengetahuan orang tua dalam menyikapi kondisi pandemi *Covid-19* terhadap perkembangan dan cara mendidik anak. Orang tua bersifat terbuka karenadapat menyampaikan keluhan mendampingi anak saat BDR. Guru tahu kekurangan dan kelebihan anak atas informasi orang tua sehingga guru memberikan solusi dan saran yang sesuai. Orang tua jadi pengertian dan anak lebih diperhatikan. Maka dari kegiatan yang sudah dilaksanakan bermanfaat bagi semua pihak dan sangat baik. Pentingnya keterlibatan orang tua pada program pendidikan *parenting* sangat diperlukan. Antusiasme dan partisipasi pelaksanaan program pendidikan *parenting* pada masa pandemi *Covid-19* TK ABA 26 Malang mendapat respon baik dari orang tua. Terlihat dari jumlah yang mengikuti kegiatan *parenting* secara *online* lebih banyak dari pada yang tidak mengikuti yaitu sekitar 150 (seratus lima puluh) orang tua dari 200 (dua ratus) jumlah anak. Melalui aplikasi *zoom meeting* orang tua termasuk aktif bertanya, memberi saran dan masukan, orang tua mendapat informasi hasil kegiatan *parenting* melalui *whatsapp* grup kelas. Hal ini sesuai dengan teori menurut Morisson (Patmonodewo, 2008) keterlibatan orang tua adalah suatu proses orang tua menggunakan segala kemampuan yang dimiliki untuk keuntungan dirinya, anaknya dan program yang dijalankannya. Kemudian menurut Hasan (Yeni Lestari, 2019), bahwa orang tua ikut mengambil peran dan terlibat dalam pendidikan, anak akan menunjukkan prestasi belajar, diiringi perbaikan sikap, sosial emosional, kedisiplinan yang berpengaruh pada kesiapan anak di masa mendatang. Partisipasi orang tua pada umumnya ditujukan untuk membantu anak melewati tugas perkembangan yang dapat menunjang perestasi anak.

Pada pelaksanaan program *parenting* TK ABA 26 Malang pada masa pandemi *Covid-19* merupakan kegiatan positif, menarik, bagus dan bermanfaat karena dapat membantu orang tua mengatasi kendala dalam mendampingi belajar anak selama BDR di era pandemi. Sebagian besar orang tua tertarik tema kegiatan *parenting* “Orang Tua Jadi Guru Terhebat di Masa BDR”. Menurut orang tua kegiatan menarik dan relevan karena memberi semangat dan wawasan dalam membimbing anak selama BDR. Hal ini sesuai teori Heinz (Yeni Lestari, 2019) ada tiga hal jika orang tua dan pihak sekolah menjalin kerjasama, yaitu: a) konsep diri orang tua akan meningkat, b) motivasi belajar anak meningkat, c) serta prestasi yang dicapai anak akan meningkat juga.

Pembahasan evaluasi selesai kegiatan program pendidikan *parenting* di era pandemi TK ABA 26 Malang yaitu mengenai kekurangan, kelebihan, perbaikan, peningkatan, dan saran kedepannya. Hasil evaluasi menunjukkan di atas tujuh puluh lima persen (75%) respon orang tua baik dan senang melaksanakan kegiatan tersebut. Hal ini sesuai tujuan evaluasi pada (Kemendiknas, 2012) yaitu untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan program terkait dengan pencapaian tujuan mulai dari keluarga, lembaga PAUD dan komite sekolah. Kegiatan evaluasinya sudah baik, karena teknik evaluasi sudah sesuai (Kemendiknas, 2012), yaitu: a) diskusi, b) angket. Kegiatan evaluasi kepala sekolah dan guru melalui diskusi langsung sedangkan para orang tua melalui *google form*. Pihak sekolah diskusi mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan, selanjutnya membahas ketercapaian dan yang perlu diperbaiki lalu mencari solusinya. Teknik angket untuk orang tua, evaluasi pada *google form* untuk mengetahui pendapat hasil kegiatan yang diikuti.

Faktor Pendukung Pelaksanaan Program Pendidikan Parenting pada Masa Pandemi Covid-19 di TK ABA 26 Malang

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan faktor pendukung pelaksanaan program pendidikan *parenting* pada masa pandemi *Covid-19* di TK ABA 26 Malang. diantaranya: 1) dukungan baik semua pihak sekolah, orang tua dan narasumber; 2) Orang tua dapat bekerja sama dengan kegiatan yang diadakan; 3) motivasi dan semangat orang tua tinggi dalam mengikuti kegiatan; 4) narasumber ahli berkompeten bidang PAUD; 5) akses internet di sekolah untuk semua guru memadai. Hal ini sesuai pendapat (Mauanah & Suprijono, 2016) yang melatarbelakangi orang tua mengikuti kegiatan pendidikan *parenting* yaitu pendidikan, sosial, budaya, dan ekonomi yang mengacu pada pengasuhan, pertemanan, serta perekonomian. Dalam pertemanan antar orang tua dan terjalin keakraban dengan para guru menjadi faktor yang mempengaruhi berhasilnya kegiatan pendidikan *parenting*. Orang tua yang mengikuti kegiatan *parenting* tiap pertemuan antar kelas dapat mengenal satu sama lain, sehingga orang akrab memunculkan hubungan saling *sharing* kendala atau cara mendidik anak. Bentuk antusias guru dan orang tua pada pelaksanaan program pendidikan *parenting* di era pandemi *Covid-19* TK ABA 26 Malang sudah bagus dan antusiasnya tinggi. Hal tersebut ditunjukkan dengan fasilitas warga sekolah memadai dan ketika sekolah membagi angket pelaksanaan pembelajaran daring, beberapa orang tua menginginkan wadah konsultasi dan *sharing*. Hal yang perlu dipertahankan dari pelaksanaan program pendidikan *parenting* yang telah dilaksanakan yaitu antusias serta interaksi yang baik antara orang tua dan pihak sekolah, kegiatan *parenting* diharapkan tetap dan rutin diadakan untuk membantu orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak.

Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Pendidikan Parenting pada Masa Pandemi Covid-19 di TK ABA 26 Malang

Beberapa faktor penghambat pelaksanaan program pendidikan *parenting* pada masa pandemi *Covid-19* diantaranya: 1) keterbatasan waktu orang tua karena bekerja, 2) beberapa anak bersama nenek gagap teknologi sehingga tidak mengikuti kegiatan, 3) waktu belajar bersamaan saudara lain, 4) sebagian kecil fasilitas dan sinyal internet orang tua kurang mendukung. Hal ini sesuai pendapat (Yuhanna et al., 2020) lemahnya koneksi internet mengakibatkan kegiatan menjadi terhenti sehingga menghambat proses kegiatan program *parenting* secara daring. Peran orang tua dalam kegiatan pendidikan *parenting* berpengaruh pada pendampingan dan hasil belajar anak. Beberapa orang tua yang kesulitan mengoperasikan teknologi digital dan kurangnya kesadaran dapat menghambat tujuan pendidikan *parenting* melalui daring. Hal ini sesuai pendapat yang mengatakan bahwa dalam menggunakan teknologi digital dengan baik maka anak membutuhkan pendampingan orang tua serta beberapa faktor yang berpengaruh cukup besar yaitu peran orang tua dan guru sebagai pendukung dan pembimbing (Asmawati, 2021).

Hasil Pelaksanaan Program Pendidikan Parenting TK ABA 26 Malang bagi Orang Tua Terhadap Anak pada Masa Pandemi Covid-19

Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan program pendidikan *parenting* TK ABA 26 Malang di era pandemi *Covid-19* diantaranya: 1) menunjang proses belajar mengajar karena menambah pengetahuan *parenting* yang tepat mendampingi anak BDR; 2) Orang tua selalu menerapkan tips materi dari narasumber, diketahui penyeteroran tugas anak menunjukkan perkembangan; 3) Pada penerapan tips orang tua tidak kesulitan tapi beberapa kendala waktu pendampingan belajar karena kesibukan bekerja; 4) Orang tua menerapkan tips melalui pembiasaan sehari-hari seperti berlatih membaca huruf, menyiapkan alat tulis sendiri, mengaji, membantu orang tua dan

menumbuhkan karakter baik; 5) Orang tua menyediakan fasilitas belajar dan internet untuk menambah pengetahuan dan keterampilan anak; 6) Sebagian besar tipe pola asuh demokratis dan otoriter yang diterapkan pada anak; 7) Perubahan perilaku sesuai tips narasumber dilihat dari respon orang tua saat pengiriman hasil belajar anak tepat waktu atau tidak. Kurang dari empat orang tua terlambat mengumpulkan karena faktor anaknya atau orang tua sibuk bekerja; 8) Saat mengambil bahan pembelajaran biasanya anak diajak, sehingga guru mengetahui sikap orang tua dan perkembangan anak; 9) Orang tua sudah menerapkan tips dalam meningkatkan minat belajar anak selama BDR melalui latihan menulis, membaca, dan berhitung dipadukan aktifitas kegemaran anak seperti permainan atau gerakan; 10) Orang tua di era pandemi kreatif, sabar, dapat mengenali perasaan anak, dan waktu belajar menyesuaikan anak.

Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan program pendidikan *parenting* TK ABA 26 Malang pada masa pandemi *Covid-19* terhadap perubahan perilaku anak setelah orang tua menerapkan tips narasumber diantaranya: 1) Anak belajar sesuai kemauan dapat melibatkan perkembangan kognitif dan motoriknya; 2) Anak menumbuhkan karakter baik dalam bersikap disiplin, saling berbagi, sabar, mandiri; 3) Ketika TK ABA 26 Malang melakukan pembelajaran tatap muka terbatas perubahan perilaku anak dapat terlihat. Meski pembelajaran daring ternyata anak ada hasilnya dalam belajar, dari kecakapan membaca, kognitif berhitungnya, cermat dan cakap memecahkan masalah ringan. Perubahan sikap anak setelah orang tua menerapkan tips narasumber berbeda hasilnya tergantung pembiasaan dalam keseharian, terlihat saat anak menunjukkan prestasi belajar, sikap anak ketika orang tua menerapkan perlakuan baik, sosial emosional anak, dan kedisiplinan.

SIMPULAN

Penyelenggaraan program pendidikan *parenting* TK ABA 26 Malang di era pandemi *Covid-19* dilaksanakan secara *online* diantaranya seminar mengenai sosialisasi pendampingan anak selama BDR bersama narasumber ahli, kegiatan puncak tema *cooking class* bersama orang tua di rumah, dan wadah konsultasi orang tua secara *online* dan *offline*. Penyelenggaraan program pendidikan *parenting* bersama narasumber ahli dibagi menjadi tiga tahapan. Pertama, tahap persiapan atau perencanaan program pendidikan *parenting*. Kedua, tahap pelaksanaan program pendidikan *parenting* melalui *zoom meeting* dan dipublikasikan *live streaming youtube*, wadah konsultasi *online* melalui *whatsapp* dan *offline* ketika orang tua mengambil bahan pembelajaran. Ketiga, tahap evaluasi menunjukkan diatas tujuh puluh lima persen respon orang tua baik dan senang melaksanakan kegiatan.

Faktor pendukung pelaksanaan program pendidikan *parenting* di era pandemi *Covid-19* TK ABA 26 Malang diantaranya: mendapat dukungan baik semua pihak, orang tua dapat bekerja sama, motivasi dan semangat orang tua tinggi mengikuti kegiatan, narasumber ahli berkompeten, akses internet di sekolah tercukupi. Kemudian faktor penghambatnya: sebagian kecil fasilitas dan sinyal internet kurang, keterbatasan waktu orang tua karena, anak dititipkan nenek yang gagap teknologi sehingga tidak ikut kegiatan, waktu belajar bersamaan saudara lain. Antusias dan interaksi pihak sekolah dan orang tua sangat bagus dan tinggi.

Hasil pelaksanaan program pendidikan *parenting* pada masa pandemi *Covid-19* TK ABA 26 Malang bahwa menunjang proses belajar mengajar selama BDR. Orang tua selalu menerapkan tips materi yang diberikan narasumber. Perlakuan orang tua meningkatkan minat belajar anak saat BDR dengan melatih menulis, membaca, dan berhitung dipadukan aktifitas kegemaran anak seperti permainan dan gerakan. Orang tua dituntut kreatif, sabar, mengenali mood anak, dan

waktu belajar menyesuaikan kemauan anak. Kemudian untuk hasil perubahan perilaku anak setelah orang tua memberi perlakuan sesuai pendidikan *parenting* yang didapatkan yaitu anak belajar sesuai kemauan melibatkan aspek perkembangannya; anak berkarakter baik; perubahan perilaku anak terlihat saat pembelajaran tatap muka terbatas meski BDR ternyata ada hasilnya dalam belajar.

RUJUKAN

- Afriansyah, H. (2019). *Administrasi Hubungan Sekolah dengan Masyarakat*. 1–4. <https://doi.org/10.31227/osf.io/cxtvz>
- Ali Muttaqin, M. (2015). *Parenting Sebagai Pilar Utama Pendidikan Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Ariyati, T., & Purwokerto, U. M. (2016). *Parenting di PAUD Sebagai Upaya Pendukung Tumbuh*. *Ilmiah Kependidikan*, IX(2).
- Ashari, C. D., Utami, N. W., & Susmini, S. (2017). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia 3-4 Tahun di PAUD Kecamatan Magelang Selatan*. 2, 565–579.
- Asmawati, L. (2021). *Peran Orang Tua dalam Pemanfaatan Teknologi Digital pada Anak Usia Dini*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 82–96. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1170>
- Basuni, H. (2019). *Program Parenting dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa*. Tesis, Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Dwiningrum, S. I. A. (2011). *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hasan, M. (2012). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Diva Press.
- Helmawati. (2015). *Mengenal dan Memahami PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Huliyah, M. (2016). *Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini*. *Aş-Şibyān: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Kemdikbud, pengelola web. (2020). *Kemdikbud Terbitkan Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah*. Jakarta, 28 Mei 2020.
- Kemendikbud. (2012). *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan PAUD Berbasis Keluarga (Parenting) Di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Kemendiknas. (2012). *Pedoman Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini berbasis keluarga*.
- Kurniawan, H., & Hermawan, R. (2016). *Program Parenting Untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini*. 1(1), 29–39.
- Latif, M., Zukhairina, Zubaidah, R., & Afandi, M. (2013). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media group.
- Lestari, S. (2014). *Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Mauanah, siti nur, & Suprijono, A. (2016). *Parenting Education Sebagai Pendidikan Keluarga (Motiv Keterlibatan Orang Tua dalam Parenting Education)* Siti Nur Mauanah Agus Suprijono. *Parenting Education Sebagai Pendidikan Keluarga (Motiv Keterlibatan Orang Tua Dalam Parenting Education)* Siti.

- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In Remaja Rosda Karya.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). In PT. Remaja Rosda Karya.
- Monikasari, C. (2013). *Pelaksanaan Program Parenting Bagi Orang Tua*. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*.
- Najwa, Lu'luin., Garnika, E. (2020). *Studi Deskriptif Program Parenting Education Berbasis Online di PAUD Permata Bangsa Tahun Pelajaran 2020 / 2021*. 3(2), 66–70.
- Nooraeni, R. (2017). *Implementasi Program Parenting dalam Menumbuhkan Perilaku Pengasuhan Positif Orang Tua Di PAUD Tulip Tarogong Kaler Garut*. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 13(2), 31–41.
- Patmonodewo, S. (2008). *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Santrock, J. W. (2013). *Child Development : Fourteenth Edition*. In McGraw- Hill Education.
- Satriah, L., Hajir, T., & Yuliani. (2019). *Parenting Skills for Building Child Character*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Winarti, A. (2020). *Implementasi Parenting Pada Pendidikan Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19*. II(2), 131–145.
- Wiranata, I. G. L. A. (2019). *Mengoptimalkan Perkembangan Anak Usia Dini*. *Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 48–56.
- World Health Organization. (2020). *Naming the coronavirus disease (COVID-19) and the virus that causes it*. World Health Organization.
- Yeni Lestari, N. G. A. M. (2019). *Program Parenting Untuk Menumbuhkan Kesadaran Pentingnya Keterlibatan Orang Tua di PAUD*. *Pratama Widya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1). <https://doi.org/10.25078/pw.v4i1.1064>
- Yuhanna, I., Alexander, A., & Kachik, A. (2020). *Advantages and disadvantages of online training*. *Educational Verkenning*, 7(1), 2.